

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pantangan diyakini Masyarakat Karanggadung.

Masyarakat Jawa khususnya Masyarakat Karanggadung adalah masyarakat yang sangat menghargai peninggalan atau pun pesan dari leluhur mereka, sehingga mereka tidak berani melanggar apa yang sudah menjadi kebiasaan para leluhur mereka.

Adanya kepercayaan masyarakat yang berasal dari sebuah cerita ataupun mitos yang diyakini pernah terjadi di pantai Petanahan, yaitu pakaian hijau yang menyerupai Dewi Sulastri, yang pada saat ditawan ditepi pantai oleh Jaka Puring, dan kepercayaan lain atau versi lain pakaian hijau menyerupai penguasa laut selatan yaitu Nyai Roro Kidul.

Seringnya atau meningkatnya korban dalam setiap tahunnya, yang mana korban terseret ombak, selalu disangkut pautkan bahwa ia telah melanggar atau pun tidak menghormati penguasa laut.

Pantangan memakai pakaian warna hijau di pantai Petanahan desa Karanggadung adalah wujud dari penghormatan masyarakat terhadap kearifan lokal zaman dahulu dalam wujud melestarikannya di era modern. Masalah ini jelas tergambar pada kehidupan masyarakat Karanggadung pada saat berkunjung ke pantai yang selalu menghindari memakai pakaian yang berwarna hijau dan selalu mengingatkan pengunjung yang tidak mengetahui adanya mitos larangan di Pantai Petanahan.

Masyarakat sangat berhati-hati dalam menghormati pantangan di pantai Petanahan. Hal ini terbukti masyarakat tidak berani memakai pakaian warna hijau walaupun yang tertera dalam cerita adalah hanya pakaian warna hijau gadung.

2. Dampak pantangan terhadap masyarakat

Mitos yang diyakini pernah terjadi pada masa dulu di Pantai Petanahan, sampai sekarang masih diyakini kebenarannya dan masyarakat selalu menjaga keberadaan mitos tersebut hingga masyarakat tidak berani ataupun takut untuk melanggar. Kepercayaan yang diyakini masyarakat berdampak pada hati ataupun perasaan was-was yang dialami pada saat berkunjung ke pantai Petanahan. Terutama pengunjung yang datang memakai pakaian ada warna hijaunya di mana orang tersebut baru tahu akan adanya pantangan. Orang yang berkunjung merasa takut kalau pakaian yang dipakai dominan warna hijau, dan takut akan tingkah lakunya melanggar atau menentang penguasa laut selatan.

Pantangan memakai pakaian warna hijau berdampak pada keyakinan umat beragama khususnya Islam. Tidak adanya hukum Islam yang menjelaskan musibah disebabkan karena sebuah benda (baju) yang berkaitan dengan yang ghaib. Akan tetapi musibah itu berasal dari Allah, yang biasanya musibah di sebabkan karena kurang hati-hati.

3. Relevansinya terhadap aqidah.

Pakaian menjadi kebutuhan pokok terpenting dalam kehidupan manusia, terutama dalam beribadah pakaian menjadi syarat sahnya sholat, untuk berinteraksi dan memenuhi kebutuhan hidupnya ia harus memakai pakaian terlebih dulu.

Pengaruh pantangan di pantai Petanahan tidak serta merta kemudian berakibat pada perubahan keyakinan agama Islam. Akan tetapi hal ini bisa sangat berbahaya karena bisa merusak keimanan kepada Allah, atau syirik. Syirik ada dua macam yaitu: yang pertama syirik besar yaitu mensekutukan Allah dengan mahluknya. Seperti menyakini bahwa mahluk Allah yang disembah itu bisa mengabulkan permintaanya. Sedangkan syirik kecil yaitu tindakan yang mengarah pada syirik.

Seperti orang Islam yang masih beribadah kepada Allah akan tetapi dia melakukan perbuatan yang mengarah kesyirikan. mempercayai yang tanpa disadari melalui hal-hal kecil yang sering dianggap masyarakat

hal yang sepele. Itu tidak menutup bagi para pemuka agama Islam bisa lebih membuka diri terhadap masyarakat dalam masalah keagamaan.

Pantangan yang diyakini masyarakat Desa Karanggadung bertentangan dengan syariat pakaian yang ditentukan oleh Islam, karena niatnya yang diyakini (karena takut akan penguasa laut) sehingga hal ini dilarang. Tidak ada yang ditakuti kecuali takut kepada Allah.

B. SARAN-SARAN

1. Kepada para pembaca skripsi khususnya mahasiswa Fakultas Ushuluddin, hendaklah apa yang telah dibahas penulis dijadikan suatu pengetahuan tentang kekayaan Indonesia yang perlu dilestarikan serta tetap menghargai keyakinan orang lain dalam bidang budaya. Pengetahuan agama yang telah diperoleh hendaklah dijadikan tolak ukur pengetahuan dasar dalam hidup, agar tidak goyang keyakinannya dengan keadaan masyarakat sekitar dan berpaling dari ajaran agama, dengan adanya kenyataan-kenyataan di Masyarakat terkadang ada yang melenceng dari agama.
2. Kepada peneliti yang akan melakukan penelitian tentang pengaruh pakaian di pantai selatan harus siap dalam mengumpulkan materi, teori dan data yang kuat untuk menjelaskan pengaruh memakai pakaian warna hijau di pantai Petanahan dengan aspek lain. Dalam penelitian ini penulis mengambil aspek dalam kehidupan dan agama.
3. Masyarakat Islam Karanggadung perlu melihat kembali terhadap kepercayaan terkait musibah yang menimpa pengunjung pantai Petanahan yang memakai pakaian hijau.